

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan kerapu bebek merupakan salah satu komoditas ikan laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi di Asia Pasifik. Hidup di perairan karang dan penyebarannya mulai daerah tropik sampai subtropik. Di Indonesia ikan kerapu ini terdapat hampir di seluruh wilayah perairan, seperti Teluk Banten, Ujung Kulon, Kepulauan Riau, Kepulauan Seribu, Kepulauan Karimun Jawa, Madura, Bali, NTT, dan lain-lain.

Budidaya ikan laut di Indonesia, khususnya ikan kerapu merupakan usaha yang sangat menjanjikan, mengingat negara kita mempunyai keunggulan komparatif dalam bentuk sumber daya lahan dan hayati. Serta kondisi iklim tropis, wilayah Indonesia sebagian besar berupa perairan yang sangat potensial untuk usaha budidaya ikan dan baru sebagian kecil dimanfaatkan. Kendala utama dalam budidaya kerapu, khususnya kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) adalah penyediaan benih yang sampai saat ini masih tergantung dari alam dan masih sangat sulit didapatkan dalam jumlah besar.

Untuk menjaga kelestarian spesies kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) di perairan dan mengantisipasi meningkatnya permintaan pasar, maka usaha pengembangan teknologi pembenihan dan budidaya ikan kerapu bebek ini mempunyai peran yang sangat penting. Pengembangan teknologi akan lebih banyak diarahkan pada masalah benih yang merupakan faktor utama dalam budidaya ikan berskala besar.

Keberhasilan budidaya ditunjukkan dengan cepatnya laju pertumbuhan dan rendahnya mortalitas yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya tingkat produksi. Mortalitas yang tinggi serta rendahnya laju pertumbuhan merupakan dua masalah yang sering dihadapi hatchery maupun backiud. Alternatif penentu dalam menunjang

keberhasilan usaha pembenihan yang dapat menekan angka kematian dan meningkatkan pertumbuhan adalah dengan pemberian pakan.

Optimalisasi penekanan angka kematian dan meningkatkan pertumbuhan diharapkan dengan usaha pembenihan kerapu dapat menghasilkan benih berkualitas dan dalam jumlah yang besar. Keinginan tersebut dapat tercapai dengan pengolahan pembenihan kerapu bebek yang baik, diantaranya kontruksi bak yang baik, telur dari induk unggul, penyediaan pakan alami dan buatan serta pengolahan air (kualitas air).

Produksi benih kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) selalu membutuhkan pakan alami dalam jumlah dan mutu yang baik. Selain itu pakan buatan boleh digunakan sebagai suplemen atau penunjang.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Membandingkan antara teori yang didapat selama kuliah dengan praktek langsung di lapangan.
2. Mengetahui tentang pengaruh teknik pembenihan terhadap pertumbuhan panjang kerapu bebek.
3. Mengetahui pengaruh pemberian pakan terhadap laju pertumbuhan panjang pada larva kerapu bebek.

1.3. Perumusan masalah

Perumusan masalah yang dihadapi selama praktek kerja lapangan adalah

1. Apakah dalam pemberian pakan, selain pakan alami juga diberi pakan buatan dalam pembenihan kerapu bebek di KBU Situbondo ?
2. Apakah pemberian pakan alami dan buatan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan panjang larva kerapu bebek ?

1.4. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Dapat mengetahui pengaruh pemberian pakan terhadap laju pertumbuhan larva kerapu bebek.
2. Mengetahui jenis pakan yang diberikan pada larva.
3. Mengetahui cara kultur pakan alami.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan yang belum pernah didapat.